

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian(Djaali, 2013: 121). "... minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati" Khodijah(2014:59). Minat menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2013) memberikan rumusan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Yang berartikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam jangka waktu yang panjang) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat menurut pendapat Slameto (2013) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slameto (2013:180) juga mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar yang selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Slameto juga menyimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Jadi minat adalah kecenderungan, ketertarikan pada suatu hal cenderung lebih aktif terhadap hal yang di sukai atau diminati sehingga mendorong seseorang untuk untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau yang disukai, tanpa ada yang menyuruh, minat tidak tertanam sejak lahir seperti minat siswa terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh hasil belajar.

b. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006: 2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam Suryana (2006: 2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Sedangkan menurut Suherman (2010:6) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan

yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan menurut pendapat Sanusi dalam buku Suherman (2010), kewirausahaan dapat dipandang sebagai institusi kemasyarakatan yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Nilai dan perilaku itu merupakan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Kuehl dalam Jusmin (2012) Kewirausahaan adalah tindakan kreatif manusia yang membuat sesuatu yang tidak berharga menjadi berharga. Kewirausahaan menciptakan suatu kesempatan dengan sumber daya yang memadai. John J. Kao dalam Saiman (2014: 41) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut:

“Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project fruition”.

Kasmir (2016: 21) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan suatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan Winarto dalam Suherman (2010: 7) menyebutkan bahwa: *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan

peluang kemudian memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan nilai tambah pada masyarakat. Menciptakan sesuatu diperlukan sebuah kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi, sehingga dapat menciptakan peluang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, setiap pelaku kewirausahaan atau wirausaha tentu memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pelaku usaha atau pengusaha biasa.

c. Minat berwirausaha

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tidak semua orang memiliki keinginan yang sama dalam melakukan hal/ kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Slameto (Djaali, 2013: 121) mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow (Djaali, 2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan/ keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya. Machfoedz (Suryana dan Bayu, 2010: 25) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya dikemukakan bahwa wirausaha merupakan inovator yang

mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Meredith dalam Suryana dan Bayu (2010: 28) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Alma, 2013:33).

Suryana dan Bayu (2010:29) mengatakan bahwa kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi. Menurut Zimmer (1993:5) dalam Sulasmi dan Moerdiyanto. (2015 309;310) Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis memiliki sifat, watak dan kemauan untuk

mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif untuk menambah pendapatan.

Dari beberapa pengertian wirausaha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani untuk mengambil resiko dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha.

d. Ciri-ciri Wirausaha

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Suryana (2006: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Meredith (2002: 5-6) mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel 1.

Tabel 1. Ciri-ciri dan Watak/ Karakter Wirausaha

CIRI-CIRI	WATAK
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan)
	Ketidaktergantungan
	Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi
	Berorientasi laba atau hasil
	Tekun dan tabah
	Tekad, kerja keras, motivasi
	Energik
	Penuh inisiatif
Pengambil risiko	Mampu mengambil risiko
	Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin
	Dapat bergaul dengan orang lain
	Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif (pembaharu)
	Kreatif
	Fleksibel
	Banyak sumber
Berorientasi ke masa depan	Serba bisa
	Pandangan ke depan
	Perseptif

Sumber: Meredith (2002: 5-6)

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006: 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006: 62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Menurut Alma (2013: 2-9) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (*values*), personal, usia dan riwayat pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek minat berwirausaha adalah:

a) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

d) Faktor Lingkungan (keinginan yang kuat)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti pekerjaan masyarakat sekitar, kebutuhan masyarakat sekitar, tempat yang strategis, hal tersebut menumbuhkan keinginan yang kuat untuk menjadikan seseorang menjadi wirausaha.

e) Faktor keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi minat karena anak menjadikan orang tua sebagai *role models* dilihat dari pekerjaan orang tua, sikap orang tua, adanya dorongan serta dukungan dari orang tua dan keluarganya. Keluarga menjadi tempat berdiskusi bagi anak dengan waktu yang tidak terikat.

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah perasaan senang yang mana dapat memicu siswa untuk berminat menjadi seorang wirausaha yang muncul dari dalam diri sendiri. Kemampuan yang membuat siswa percaya diri atas kemampuannya untuk berwirausaha. Motif berprestasi siswa yang akan mengarahkan siswa agar lebih baik dari pada siswa yang lain sehingga hal tersebut membuat unggul dan menjadikan siswa lebih giat lagi dalam berwirausaha. Faktor lingkungan terdapat dua jenis lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga, faktor lingkungan tersebut akan membuat siswa mencontoh, berdiskusi, mengamati secara langsung sehingga minat dalam berwirausaha siswa tumbuh karena hal tersebut.

3. Produk Kreatif dan Kewirausahaan

a. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan

Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang mendukung siswa untuk siap berwirausaha. Siswa belajar sesuai KIKD (Kompetensi Inti Kompetensi Dasar) di mana siswa dapat memunculkan ide agar berfikir kreatif dalam menemukan maupun menciptakan sebuah peluang. Mewujudkan hasil rancangan ide-ide kemudian dapat menginovasi produknya dengan baik. Berikut pembelajaran yang dipelajari dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai KIKD (Kompetensi Inti Kompetensi Dasar) mata pelajaran:

Tabel 2. Kompetensi Inti Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan KELAS XII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausahawan	4.1 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan
3.2 Menganalisis peluang usaha produk barang/jasa	4.2 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa
3.3 Memahami hak atas kekayaan intelektual	4.3 Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual
3.4 Menganalisis konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa	4.4 Membuat desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa
3.5 Menganalisis proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.5 Membuat alur dan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa
3.6 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	4.6 Membuat lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa
3.7 Menganalisis biaya produksi prototype produk barang/jasa	4.7 Menghitung biaya produksi prototype produk barang/jasa

Lanjutan Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan KELAS XII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.8 Menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.8 Membuat prototype produk barang /jasa
3.9 Menentukan pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa	4.9 Menguji prototype produk barang/ jasa
3.10 Menganalisis perencanaan produksi massal	4.10 Membuat perencanaan produksi massal
3.11 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	4.11 Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi missal
3.12 Menerapkan proses produksi massal	4.12 Melakukan produksi massal
3.13 Menerapkan metoda perakitan produk barang/jasa	4.13 Melakukan perakitan produk barang/jasa
3.14 Menganalisis prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	4.14 Melakukan pengujian produk barang/jasa
3.15 Mengevaluasi kesesuaian hasil produk dengan rancangan	4.15 Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional
3.16 Memahami paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa	4.16 Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa
3.17 Menentukan media promosi	4.17 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar
3.18 Menyeleksi strategi pemasaran	4.18 Melakukan pemasaran
3.19 Menilai perkembangan usaha	4.19 Membuat bagan perkembangan usaha
3.20 Menentukan standard laporan keuangan	4.20 Membuat Laporan Keuangan

Siswa kelas XII SMK6 Purworejo pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memperorel teori/ pengetahuan dan praktik. Pengetahuan di tunjukan dengan kode (3.) dan teori di tunjukan dengan kode (4.) siswa pada mata pelajaran

produk kreatif dan kewirausahaan mendapat pengetahuan sesuai dengan KIKD yang ada yaitu memahami sikap dan perilaku wirausahawan kemudian menganalisis perencanaan produksi masal, lalu menentukan media promosi yang akan di gunakan untuk proses berwirausaha, menyeleksi strategi pemasaran, dapat mengontrol perkembangan usaha. Setelah mendapatkan pengetahuan siswa di ajarkan untuk praktik langsung dengan menjualkan hasil karya siswa yang telah layak untuk di pasarkan. Siswa kelas XII telah mendapat teori dan praktik mengenai berwirausaha, kewirausahaan, menjadi wirausahaan pada semester ganjil. Siswa kelas XII yang telah mendapatkan semua baik teori/ pengetahuan dan praktik berwirausaha dari proses belajar dapat menambah minat siswa untuk berwirausaha.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Adicha Syzoria M dengan judul “Minat Berwirausaha Siswa Yang Telah Menempuh Praktik Industri Di Jurusan Busana SMKN 6 Yogyakarta” menyebutkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK setelah menempuh Praktik Industri termasuk kategori tinggi dengan presentase 65,82%. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting memotivasi minat belajar siswa salah satunya dengan berwirausaha. Adapun faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menunjukkan siswa tertarik untuk berwirausaha. Faktor *intrinsik* yang terdiri dari tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, perasaan senang semua sama-sama tergolong kategori tinggi. Faktor *ekstrinsik* yang terdiri dari lingkungan

keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, lingkungan masyarakat semua tergolong kategori tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan Machmudun yang berjudul “Analisis Minat Siswa Berwirausaha di SMK Negeri 6 Surakarta ”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa adanya minat siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Surakarta. Faktor-faktor yang mendorong timbulnya minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 6 Surakarta antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Kendala yang menghambat minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 6 Surakarta antara lain kendala internal yang berasal dari dalam yaitu tingkat kreatifitas yang berbeda-beda. Kendala eksternal atau yang berasal dari luar yaitu adanya pandangan sebagian orang tua siswa yang masih menganggap rendah pekerjaan sebagai seorang wirausahawan. Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 6 Surakarta antara lain usaha internal atau dari dalam yaitu melatih diri dan memberikan pelatihan tentang pengembangan kreatifitas, pemberian pinjaman modal usaha, pemberian materi kewirausahaan yang terstruktur. Usaha eksternalnya antara lain adalah sering mengadakan pertemuan dengan orang tua murid guna menyamakan pandangan tentang pentingnya kegiatan kewirausahaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel penelitian yaitu minat berwirausaha, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian machmudun dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta sedang kan pada penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Purworejo kelas XII tata busana.

Tabel 3. Tinjauan perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan peneliti

Komponen Penelitian		Adicha Syzoria M	Mahmudun	Atiyatul Izzah (Peneliti)
Tujuan penelitian	Minat berwirausaha	✓	✓	✓
	Faktor internal dan eksternal	✓	✓	
	Faktor paling dominan			✓
Metode penelitian	Deskriptif	✓	✓	✓
Mata pelajaran	Praktik Industri	✓		
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan			✓
Tempat penelitian	SMK Umum			
	SMK tata busana	✓		✓

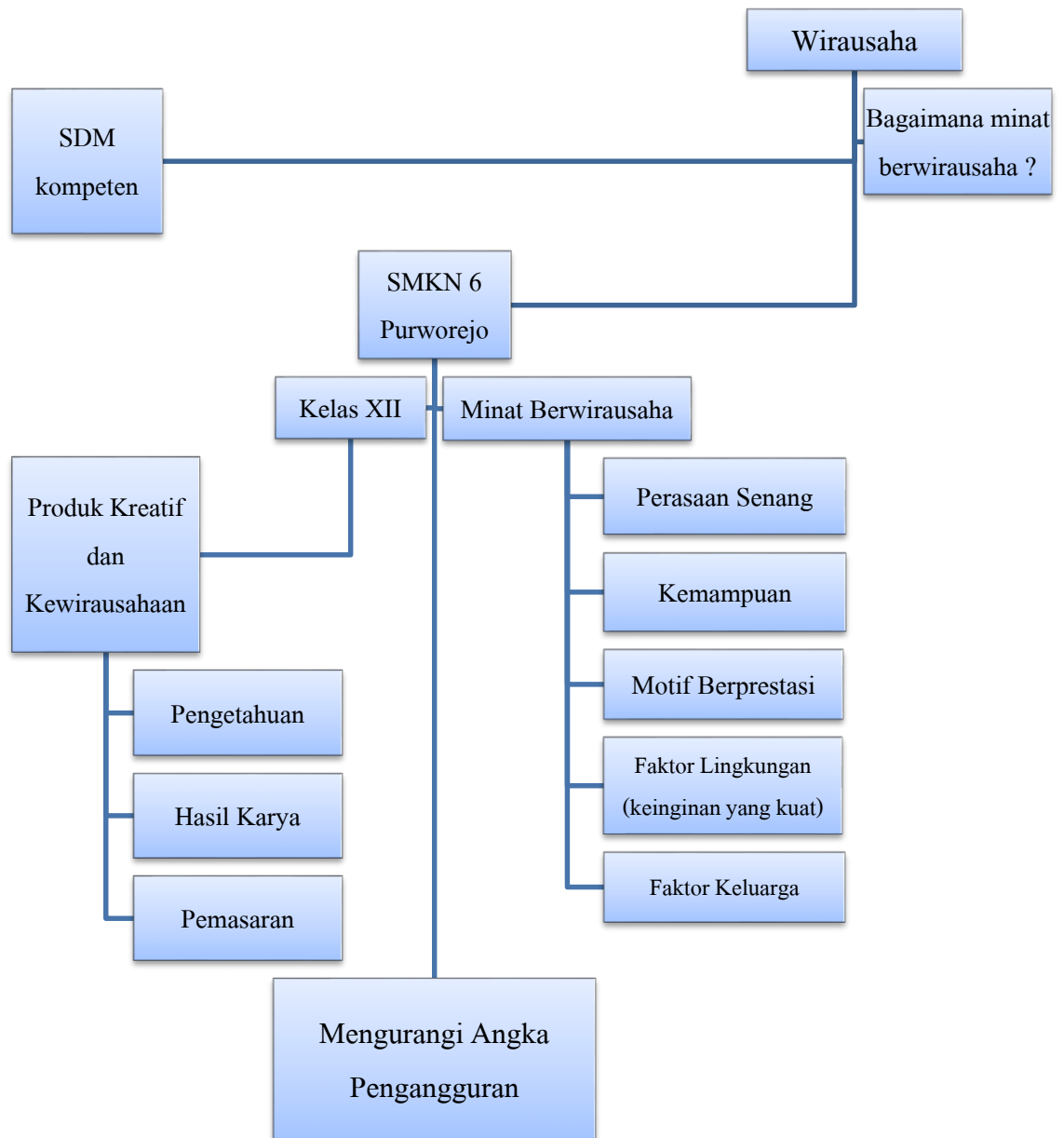
Berdasarkan kajian Penelitian yang Relevan berikut hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidak pernah dilakukan pada pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 6 Purworejo. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII setelah Menempuh Mata pelajaran produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 6 Purworejo.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang berkompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan

sumber daya manusia yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa yaitu melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu juga dibutuhkan praktik yang nyata yaitu dengan menjual hasil karya siswa yang hasilnya akan di kelola sendiri oleh masing masing siswa.

Minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang karena ada aspek- aspek yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, aspek lingkungan serta karena keluarga. Aspek- aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikembangkan oleh siswa maka minat berwirausaha siswa akan meningkat, salah satunya dengan menjual hasil karya yang telah dibuat siswa dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Tumbuhnya minat berwirausaha Melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran dan dapat mencetak wirausaha yang sukses di masa yang akan datang.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah faktor minat berwirausaha siswa kelas XII setelah menempuh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 6 Purworejo?

- a. Bagaimana minat berwirausaha siswa ditinjau dari perasaan senang?
 - b. Bagaimana minat berwirausaha siswa ditinjau dari kemampuan setelah menempuh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ?
 - c. Bagaimana minat berwirausaha ditinjau dari motif berprestasi?
 - d. Bagaimana minat berwirausaha ditinjau dari faktor lingkungan (keinginan yang kuat)?
 - e. Bagaimana minat berwirausaha di tinjau dari faktor keluarga?
2. Faktor manakah yang paling dominan dalam minat berwirausaha siswa kelas XII setelah menempuh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 6 Purworejo?